

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki berbagai kebudayaan yang dijaga oleh setiap individu dan penganutnya. Sebagai bangsa yang sangat beragam, para pendiri negara ini telah berhasil mewariskan kesepakatan dalam berbangsa dan bernegara, yaitu Pancasila, yang menjadi dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pancasila berhasil menyatukan berbagai kelompok agama, etnis, bahasa, dan budaya. Perbedaan adalah hal yang tak terhindarkan dalam kehidupan bernegara, dan semakin sulit untuk menemukan negara dengan masyarakat yang seragam. Salah satu tindakan yang diambil oleh pemerintah adalah memelihara moderasi dalam beragama sebagai strategi untuk memperkuat. Secara konseptual, moderasi telah menjadi komponen penting dalam sejarah peradaban dan tradisi berbagai agama di seluruh dunia sejak lama.

Moderasi beragama saat ini menjadi salah satu upaya penting untuk memperkuat kerukunan antar umat beragama di Indonesia. Salah satu langkah dalam memperkuat moderasi beragama adalah dengan menjadikannya sebagai program nasional yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional. Keberagaman dalam penganut suatu agama membagi orang-orang beragama menjadi tiga kategori: eksklusif, inklusif, dan moderat. Secara umum, sikap eksklusif dan inklusif dianggap kurang mendukung kerukunan antar umat beragama, karena sering kali muncul sikap sentimen terhadap keberadaan agama lain. Hal ini dapat menjadi pemicu yang

memperburuk situasi dan berpotensi menimbulkan konflik sosial di masyarakat. (Akhmadi, 2019:49)

Moderasi beragama dapat dipahami sebagai pendekatan yang mengedepankan keseimbangan di tengah keragaman agama yang ada di Indonesia. Konsep ini mencerminkan budaya Nusantara yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan kearifan lokal, sehingga keduanya dapat berjalan beriringan tanpa saling menolak. Dalam konteks ini, moderasi beragama tidak hanya berfokus pada penghindaran konflik, tetapi juga berupaya untuk menemukan solusi melalui sikap toleran dan saling menghormati. Dengan demikian, moderasi beragama berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan berbagai keyakinan, menciptakan harmoni dalam masyarakat yang majemuk. (Kementrian Agama RI, 2019 :15)

Moderasi beragama sangat penting untuk kerukunan antar umat beragama dan untuk perdamaian dan ketertiban di seluruh dunia. Moderasi agama menjadi kekuatan dan penyeimbang. penting untuk mencapai perdamaian yang permanen dan nyata dengan melawan liberalisme beragama dan fundamentalisme. Semua agama dapat memperlakukan orang lain dengan hormat dan toleransi karena keragaman. Kehidupan beragama dan berbangsa adalah tempat yang tepat untuk menerapkan istilah memanusiakan manusia. Karena itu, keragaman agama dan keyakinan dapat menjadi kekayaan kehidupan yang disertai dengan rasa damai dan harmoni. Sangat penting bagi masyarakat Indonesia yang multikultural untuk memilih konsep moderasi beragama sebagai bagian dari masyarakat mereka daripada menjadikannya opsi alternatif.

Sikap moderat dapat diartikan sebagai pendekatan yang seimbang antara menjalankan praktik keagamaan yang diyakini secara pribadi. Menghargai praktik keagamaan orang lain yang menganut keyakinan berbeda merupakan bentuk penghormatan terhadap kebebasan beragama. Setiap orang berhak menentukan dan menjalankan ajaran agama atau kepercayaan sesuai dengan pilihan dan keyakinan pribadinya sendiri tanpa merugikan orang lain yang menganut agama yang berbeda. Penting bagi setiap orang untuk menanamkan sikap moderat ini dalam diri mereka, sehingga tercipta suasana yang nyaman, damai, dan sejahtera dalam beribadah, bersosialisasi, dan berinteraksi dalam kehidupan budaya. (Fauzian, et al. 2021:2)

Edukasi mengenai moderasi beragama kepada masyarakat sangatlah penting sebagai upaya membangun tatanan kehidupan sosial yang damai, inklusif, dan saling menghormati antarumat beragama. Di tengah kemajemukan masyarakat Indonesia, termasuk perbedaan keyakinan, budaya, dan latar belakang, pemahaman yang benar tentang nilai-nilai moderasi beragama menjadi kunci untuk mencegah konflik dan intoleransi. Pendidikan yang menyentuh seluruh lapisan masyarakat harus menanamkan sikap saling menghormati, tidak bersikap ekstrem, dan mampu hidup berdampingan dengan damai. Oleh karena itu, edukasi ini tidak hanya penting dilakukan di lingkungan sekolah, tetapi juga melalui kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan, keagamaan, serta forum-forum dialog lintas agama yang melibatkan seluruh elemen masyarakat.

Pendidikan Islam sendiri memiliki peran yang sangat strategis dalam mengimplementasikan sikap moderasi beragama. Melalui ajaran Islam yang menjunjung tinggi prinsip keadilan, keseimbangan, dan kasih sayang, pendidikan Islam harus menjadi pendorong utama dalam membentuk karakter peserta didik yang toleran, adil, dan menghargai perbedaan. Implementasi sikap moderasi beragama dapat dilakukan melalui integrasi nilai-nilai tersebut dalam kurikulum, praktik pembelajaran, dan keteladanan para guru atau ustaz. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti diskusi lintas iman, bakti sosial bersama antarumat beragama, dan pelatihan kepemimpinan moderat juga dapat memperkuat penerapan nilai-nilai moderasi. Dengan pendekatan ini, pendidikan Islam tidak hanya mencetak generasi yang taat beragama, tetapi juga mampu menjadi agen perdamaian di tengah masyarakat yang majemuk.

Desa Rama Agung memiliki ciri khasnya sendiri. Penduduknya beragam secara agama dan etnik. Hindu, Budha, Kristen, Khatolik, dan Islam adalah agama yang dianut oleh masyarakat. Di antara berbagai agama, ada berbagai jenis rumah ibadah, termasuk Masjid, Pura, Gereja, dan Vihara. Jarak antara kedua tempat ibadah tersebut sekitar 200 meter.

Selanjutnya, peneliti mengumpulkan data mengenai rincian masyarakat Desa Rama Agung yang dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk desa Rama Agung

Agama	Hindu	Islam	Kristen	Budha	Katolik	Total
Jumlah Penganut (orang)	789	1060	913	46	46	2954

Masyarakat Desa Rama Agung terdiri dari pemeluk lima agama yang hidup berdampingan dalam satu wilayah. Keberagaman ini menjadi kekayaan sosial yang harus dijaga, namun dalam beberapa waktu terakhir muncul kekhawatiran masyarakat terhadap mulai pudarnya sikap moderasi beragama. Sikap toleransi dan saling menghormati yang sebelumnya menjadi fondasi kehidupan bersama, mulai mengalami tantangan akibat berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Menyadari pentingnya menjaga kerukunan antarumat beragama, Kepala Desa bersama perangkat desa membentuk sebuah program penguatan sikap moderasi beragama. Program ini diharapkan mampu memperkuat nilai-nilai toleransi, saling pengertian, dan kerja sama antarwarga desa, sehingga keberagaman yang ada tetap menjadi kekuatan, bukan sumber perpecahan

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana program penguatan sikap moderasi beragama pada masyarakat Desa Rama Agung Kabupaten Bengkulu Utara.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana program penguatan sikap moderasi beragama pada Masyarakat Desa Rama Agung Kabupaten Bengkulu Utara ?
2. Bagaimana program penguatan sikap moderasi beragama pada masyarakat Desa Rama Agung kabupaten Bengkulu Utara dalam pespektif pendidikan islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Program penguatan sikap moderasi beragama pada Masyarakat Desa Rama Agung Kabupaten Bengkulu Utara
2. Untuk mengetahui bagaimana Bagaimana program penguatan sikap modeasi beragama pada masyarakat Desa Rama Agung kabupaten Bengkulu Utara dalam pespektif pendidikan islam

D. Kegunaan Penelitian

Setelah menyelesaikan penelitian ini, peneliti bertujuan unuk dapat berkontribusi dengan cara berikut

1. Kegunaan Teoritis

Dari perspektif ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menjadi bahan diskusi bagi masyarakat secara umum, serta meningkatkan pengetahuan di bidang pendidikan bagi komunitas Islam. dan menjadi sumber rujukan bagi peneliti lain yang sedang melakukan penelitian di bidang pendidikan untuk memperkuat moderasi beragama.

2. Kegunaan Praktis

Selain memiliki nilai teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan perspektif dan pengetahuan baru bagi pihak-pihak yang terlibat, terutama warga Desa Rama Agung di Kabupaten Bengkulu Utara.

E. Definisi Istilah

1. Moderasi Beragama adalah suatu sikap atau cara beragama yang menempatkan diri di tengah-tengah, tidak ekstrem ke kanan maupun ke kiri, serta menjunjung tinggi nilai-nilai keseimbangan, keadilan, toleransi, dan penghormatan terhadap perbedaan. Moderasi beragama tidak berarti mencampuradukkan ajaran agama, melainkan memahami dan mengamalkan ajaran agama secara bijaksana, damai, serta tidak memaksakan keyakinan kepada orang lain. Dalam konteks masyarakat yang plural seperti Indonesia, moderasi beragama menjadi landasan penting dalam membangun harmoni antarumat beragama dan menjaga persatuan bangsa.
2. Moderasi beragama dalam perspektif Islam adalah sikap hidup beragama yang berlandaskan pada prinsip wasathiyah (pertengahan), yang mencerminkan keseimbangan antara keyakinan terhadap kebenaran ajaran Islam dan penghormatan terhadap keberagaman serta perbedaan. Islam mengajarkan umatnya untuk bersikap adil, toleran, tidak berlebihan (ghuluw), dan tidak bersikap keras atau ekstrem dalam menjalankan ajaran agama. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 143 yang menyebutkan bahwa umat Islam adalah "ummatan wasathan" (umat pertengahan), yakni umat yang menjunjung keadilan dan keseimbangan dalam segala hal, termasuk dalam hubungan sosial

dan keagamaan. Dengan demikian, moderasi beragama dalam Islam bukanlah sikap kompromistis terhadap prinsip akidah, tetapi justru wujud dari kematangan spiritual, intelektual, dan sosial dalam menjalankan agama secara rahmatan lil ‘alamin (rahmat bagi seluruh alam).

